Kaki Dimas Agus Harus Diamputasi

KR-Abrar

Dimas Agus Setiawan memakai kursi roda saat datang di Redaksi KR.

DIMAS AGUS SETIAWAN, putra pasangan Katiyo dan Boyatin warga Dusun Sempu RT/RW 001/-006, Kelurahan Jatigunung, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur (Jatim) harus kehilangan kaki kirinya, karena diamputasi akibat sakit tumor tulang.

Awal mula kaki Dimas harus diamputasi berawal dari jatuh di sekolah, salah satu SMP di Pacitan. Mulanya Dimas belum merasakan rasa sakit setelah jatuh, tapi setelah dua bulan berlalu rasa sakit di kaki baru dirasakan remaja yang lahir di Pacitan 24 Agustus 2008 ini.

Boyatin yang datang bersama Dimas ke *KR*, Kamis (11/1) mengatakan, karena rasa sakit yang diderita Dimas yang lulus SMP pada Juni tahun 2023 makin serius, maka dibawa ke Puskesmas Tulakan, Pacitan. Dari Puskesmas Pacitan dirujuk ke RSUD Pacitan pada 19 Agustus 2023. Karena peralatan medis yang ada di RSUD Pacitan tidak lengkap, oleh dokter di rumah sakit tersebut dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta pada 27 September 2023.

Setelah dirujuk ke RSUP Dr Sardjito dan ditangani tim dokter yang berkompeten, hasil diagnosa menyimpulkan bahwa penyakit yang dialami Dimas adalah tumor tulang. "Dokter mengatakan, salah satu jalan menangani penyakit Dimas makin mengganas dengan operasi amputasi kaki kiri biar tidak menjalar. Kalau tidak diamputasi taruhannya nyawa, karena penyakitnya sudah menjalar ke paru-paru," ujar Boyatin.

Setelah diamputasi, kini Dimas yang badannya makin mengurus harus mengenakan kursi roda yang dibelikan Bupati Pacitan. Setelah kakinya diamputasi, Dimas yang ayahnya buruh tani dan ibunya merupakan ibu rumah tangga, harus menjalani kemoterapi seminggu sekali. "Saat ini Dimas sudah menjalani kemo yang ke-10 di RSUP Dr Sardjito, dari total kemo 30 minggu yang harus dijalani. Kedatangan kami di *KR* berharap ada sumbangan dari pembaca *KR* untuk meringankan beban kami. Nantinya sumbangan akan kami gunakan untuk keperluan sehari-hari di Yogya dan untuk beli obat yang tidak terkaver oleh BPJS," tutur Boyatin. **(Rar)-f**

Leukemia, Kharisma Berhenti Sekolah

AKIBAT terserang penyakit leukemia AML-M3, Kharisma Novi Aulia Rahma yang merupakan putri dari pasangan Poniman dan Umi Khasanah warga Watutumpang, Tanjungsari, Kutowinangun, Kebumen, Jawa Tengah (Jateng) untuk sementara harus berhenti sekolah di MI di Kebumen, Jawa Tengah. Kharisma yang masih kelas IV MI harus berhenti sekolah, karena penyakitnya parah.

Umi Khasanah yang datang bersama Kharisma ke Redaksi *KR*, Kamis (11/1) menceritakan, penyakit anaknya mulai terasa Oktober 2023 lalu. Mulanya Kharisma merasakan demam, panas naik turun. Setelah reda beberapa hari, ternyata kambuh lagi panasnya. "Dengan adanya gejala panas naik-turun yang dialami Kharisma itu, saya membawa Kharisma ke RSUD Sudirman Kebumen untuk periksa dokter," ujar Umi.

Menurut Umi, anaknya itu sempat rawat inap satu malam di UGD RS-

KR-Abrar

Kharisma Novi Aulia Rahma

UD Sudirman. Juga mendapatkan transfusi darah dan masuk ruang ICU. "Karena kondisnya, untuk memastikan sakit yang dialami, Kharisma dirujuk ke RSUP Dr Sardjito Yogyakarta 16 Oktober 2023 lalu. Selanjutnya dua hari kemudian atau tepatnya 18 Oktober 2023 dilakukan pelacakan cairan untuk mengetahui penyakitnya. Kemudian, 22 Oktober 2023 baru diketahui penyakit yang dialami Kharisma yaitu leukemia AML, MIO Blue 30%," tutur Umi.

Lebih lanjut dikatakan, setelah penyakit Kharisma diketahui, oleh dokter yang menangani, diminta untuk kemoterapi (kemo) selama satu minggu. "Salah satu obat kemo yang diberikan dokter kepada anak saya, disuntikkan lewat sumsum tulang belakang menuju ke otak. Efek sampingnya rambut rontok, nyeri, nggak bisa jalan dan banyak lagi yang lainnya. Untuk proses kemo dilakukan beberapa kali," paparnya.

Diakui, kedatangannya bersama putrinya ke Redaksi *KR* berharap ada donasi dari pembaca *KR*. Karena diperlukan banyak biaya untuk hidup selama pengobatan di Yogyakarta. Umi hanyalah seorang ibu rumah tangga dan suaminya kerja di warung makan. "Saya berharap anak saya ini cepat sembuh dari penyakit yang dialaminya sekarang ini, sehingga dia bisa bersekolah kembali," harapnya. **(Rar)-f**

PARA dermawan yang ingin menyumbang bisa datang langsung ke Redaksi KR Jalan Margo Utomo 40-46 Yogya atau via transfer ke rekening BSI Nomor 1035564027 atas nama Ahmad Lutfi. Mohon bukti transfer dikirim ke WA 0878-3964-6420. **(Red)**

WAHDAH ISLAMIYAH BERSAMA MASYARAKAT

Wujudkan Jogja Gumregah dalam Soliditas

KR-Istimewa

Musyawarah kerja wilayah Wahdah Islamiyah Yogya.

YOGYA (KR) - Kehadiran masyarakat di Gedung DPRD DIY memeriahkan Pembukaan Musyawarah Kerja Wilayah ke-9 Wahdah Islamiyah Yogya, Sabtu (13/1). Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana menyambut baik kedatangan masyarakat di gedung DPRD DIY. "Siapa pun boleh memanfaatkan gedung ini, karena ini milik rakyat. Silahkan dimanfaatkan, terutama untuk pertemuan yang membahas kebaikan," kata Huda.

Ketua Wahdah Islamiyah Yogya KH Abu Ayyub mengajak untuk menjadikan Alquran sebagai prioritas perhatian dalam kajian Islam di kalangan anak hingga dewasa. "Agama ini harus betul-betul menjadi pemandu dalam kehidupan kita. Kembalinya kita kepada agama ditandai dengan kembalinya kita kepada Alquran," katanya. Musyawarah kerja bertema 'Meningkatkan Soliditas dan Kolaborasi Mewujudkan Jogja Gumregah' diramaikan penampilan anak didik KB-TK Taman Tahfidz Anak (TTA) Wahdah Sleman dengan membaca hafalan hadis dan quran.

Masyarakat dari kalangan pemuda hingga kasepuhan yang tergabung dalam kelompok belajar Alquran dari Nol Dirosa (Dirasah Orang Dewasa) ikut hadir meramaikan kegiatan ini. KH Tulus Prasetyo, anggota Lembaga Pengembangan Pendidikan Dasar Quran (LP2DQ) Wahdah Islamiyah mengatakan, Dirosa merupakan program pemberantasan buta huruf dan buta baca Alquran yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus-menerus.

Sedangkan, Ketua Harian Wahdah Islamiyah KH Rahmat Abdurrahman menyampaikan pentingnya menanamkan kecintaan anak cucu kepada Quran, kepada Allah dan kepada Rasulullah, "Kan senang ya, kalau anak cucu kita yang membaca dan menghafal Alquran mereka menjadi cinta kepada Allah dan Rasulullah," pungkasnya. **(Dev)-f**

KKG PJOK SEWON BANTUL - KKG PJOK KLATEN

Kolaborasi Kembangkan Permainan Tradisional

BANTUL (KR) - Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (KKG-PJOK) Korwil Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul bersama KKG-PJOK Kabupaten Klaten berkolaborasi mengembangkan permainan tradisional. Kolaborasi dan silaturahmi berlangsung di Kantor KONI, Jalan Jonggrangan, Pundungan, Klaten Utara 9, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Hadir dalam kesempatan tersebut sebagai pendamping Wahyoto SPd (Kasi Kurikulum Dikpora Bantul), Rokhini MPd (Pengawas SD) dan Sumarini MPd (keduanya Pengawas SD), Wawan Wahyudianta MPd (Ketua MKKS), Sasanti Wahyuningsih SPd (Ketua Kegiatan MKKS), Wisnu Wardoyo MPd (Pendamping PJOK Sewon), Thoviub Sa'bandi SPd (Ketua KKG-PJOK Sewon Bantul) dan M Nur Azis SPd (Ketua KKG-PJOK Kabupaten Klaten).

Thoviub Sa'bandi SPd, Ketua KKG-PJOK Sewon, Senin (15/1) mengatakan, selain mengembangkan permainan tradisional, juga

KR-Istimewa

Kelompok Kerja Guru PJOK Sewon Bantul dan Kabupaten Klaten.

berkolaborasi dalam upaya menyelenggarakan sistem keorganisasian yang Baik, Sehat, Bermutu dan Berprestasi. "Pada sesi tersebut kami dibimbing dan dibina, sebagai narasumber Wahyoto, Kasi kurikullum Dikpora Bantul," ujarnya.

Thoviub menjelaskan, aktivitas permainan tradisional menjadi gerbang utama dalam mengendalikan candu gadget, sehingga selaku guru olahraga wajib hukumnya untuk terus berimprovisasi dalam menskenario permainan tradisional. "Permainan tradisional yang simple dalam peraturan, mudah dilakukan, menarik anak untuk berpartisipasi aktif, menyenangkan agar menjadi candu dan kompetitif untuk menanamkan karakter semangat dalam berjuang, atau lebih dikenal SM3K," tuturnya.

Disebutkan, beberapa permainan tradisional yang dilakukan di Bantul, di antaranya gobak sodor, olahraga yang membutuhkan jumlah anak banyak dalam melakukannya dan tempat yang luas, sehingga ketika di rumah anak berkumpul dalam jumlah yang banyak permainan ini bisa menjadi alternatif untuk dilakukan.

Jenis permainan lain yang lebih sederhana baik peserta dan tempatnya permainan tradisional bakiak, permainan ini sangat menyenangkan dan menghibur ketika yang melakukan orangtua beserta anak. "Sebagai alternatif ketika ruang, waktu dan pesertanya terbatas, sehingga keluarga menjadi pelaku utama nya atau ketika anak berkumpul dalam jumlah yang sedikit. Aktivitas olahraga lain yang kami lakukan di antaranya adalah petanque, memanah, serta volki atau voli menggunakan kaki," tuturnya.

Ditambahkan, secara geografis antara Sewon Bantul DIY dan Kabupaten Klaten Jawa Tengah terletak sangat dekat, sehingga kultur kebudayaan tidak jauh berbeda. Kultur geografis ini yang membuat proses pengembangan permainan tradisional dan proses adaptasinya tidak sulit untuk dilakukan.

Permainan tradisional menjadi objek pembicaraan. "Kami juga bertukar pikiran dalam mengembangkan keorganisasian, dalam hal ini upaya untuk memanajemen organisasi Kelompok Kerja Guru agar dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien." tandasnya. **(Jay)-f**

BLR Baksos Dukung Ganjar-Mahfud

SLEMAN (KR) - Sekitar 300 generasi muda marhaenis dari wilayah Godean, Minggir, Moyudan dan Seyegan (Sleman Barat) yang tergabung dalam Banteng Lawas Reborm (BLR) menggelar baksos dan menyatakan dukungan pada pasangan Ganjar-Mahfud dalam Pilpres 2024.

"Sebagai marhaenis kami berkomitmen dengan PDIP, namun kiprah kami di luar struktural," jelas Ketua BLR Andreas Niko Yuda kepada KR di sela kegiatan Senam Massal, Bakti Sosial Pengobatan Gratis dan Potong Rambut Gratis, Minggu (14/1) di Rumah Toro Gancahan, Sidomulyo, Godean, Sleman.

Didampingi Sekretaris Tri Joko dan Bendahara Ananias Dyah Utami, Niko menyebutkan dengan tema dari Jogja untuk Indonesia Damai, kegiatan ini juga diikuti 350-an warga masyarakat dalam senam dan pengobatan gratis.

"BLR tidak sebatas ormas tapi juga punya kepedulian dalam gerakan ekonomi masyarakat. BLR tegak lurus dengan PDIP melihat Ganjar-Mahfud punya kepedulian dalam mengangkat UMKM terlihat dari program-program yang disosialisasikan," tambah Tri Joko.

"Kegiatan ini sebagai upaya mendekatkan diri BLR dengan masyarakat, menarik simpati masyarakat. Sekaligus mengumpulkan kembali loyalis marhaenis yang sempat vakum," jelasnya.

Acara yang diselingi hiburan ini berlangsung semarak. "Semangat generasi muda yang peduli penegakan demokrasi di Indonesia sangat terasa," ujarnya. **(Vin)-f**

KR-Juvintarto

Ketua BLR Andreas Niko Yuda (tengah) bersama Tri Joko dan Ananias.

Infomedia Berdayakan Masyarakat Disabilitas

YOGYA (KR) - PT Infomedia Nusantara, anak usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) meraih penghargaan Indonesia Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) pada ajang Indonesia Good Corporate Governance Award yang digelar The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan SWA Media Group.

"Kembali diraihnya penghargaan ini menjadi motivasi dan katalis bagi perusahaan dalam menciptakan keberlanjutan bisnis di masa mendatang. Berbagai perbaikan dilakukan sehingga berhasil meningkatkan performansi CGPI-nya," ujar Direktur Utama Infomedia Eddy Sofryano, Selasa (16/1).

Dalam dua tahun terakhir, Infomedia fokus meminimalisasi risiko untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Salah satunya aktif mengevaluasi praktik GCG Perusahaan melalui GCG Assessment. Infomedia juga melaksanakan beragam aktivasi pada Digital Innovation untuk memberikan kontribusi sosial dalam Social Impact Creation.

Kontribusi untuk Social Impact Creation dibuktikan Infomedia lewat aktivitas pendukung ESG, salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat disabilitas. Selain membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja disabilitas, Infomedia juga memastikan lingkungan perusahaan mampu menjadi lingkungan kerja yang inklusif bagi seluruh karyawan.

Mengakhiri tahun 2023 lalu Infomedia memberikan donasi Rp 15 juta kepada Galang Difabel Gamping (Gading) di Kecamatan Gamping, Sleman, DIY. "Donasi ini dalam rangka memberdayakan serta mendukung disabilitas untuk bisa mandiri dan memiliki keterampilan," kata Eddy Sofryano.

Menurutnya, tidak hanya lingkungan yang harus berubah, namun peran serta masyarakat disabilitas yang kaya bakat dan talenta juga turut dikembangkan untuk mencapai akses terhadap hak-hak mereka. **(San)-f**

KR-Istimewa

Dirut Infomedia Eddy Sofryano menerima penghargaan Indonesia Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI).

SEJENAK kelima orang yang mengitarinya itu berdiri termangu-mangu. Mereka melihat Kiai Telapak Jalak yang lemah itu kemudian berjongkok sambil menyeringai menahan sakit-sakit di tubuhnya.

"Kalian tidak akan dapat menangkap aku hidup-hidup,"ia masih berdesis. Tetapi suaranya telah hampir tidak terdengar lagi.

Kiai Gringsing menarik nafas dalam-dalam. Ia masih sanggup mengobati luka-luka di tubuh Kiai Telapak Jalak. Tetapi racun keris itu akan bekerja sangat cepat di tubuh pemiliknya. Apalagi Kiai Gringsing yakin, bahwa Kiai Telapak Jalak pasti tidak akan bersedia untuk menelan obat yang dapat mengurangi kekerasan kerja racun itu. Terlebih-lehih lagi, tubuh Kiai Telapak Jalak sudah terlampau lemah oleh luka-lukanya dan darahnya yang mengalir tidak henti-hentinya.

Namun sejenak kemudian darahnya seakan-akan telah membeku. Titik-titik darah dari luka- lukanya, semakin sendat mengalir. Namun dengan demikian tubuh itu pun menjadi semakin tidak berdaya.

Dan akhirnya, Sutawijaya dan orang-orang yang mengelilingi Kiai Telapak Jalak itu melihat orang yang keras hati itu pun terjatuh dan tidak akan bangkit untuk selama-lamanya.

Kiai Telapak Jalak meninggal. Meninggal oleh kerisnya sendiri. Namun demikian, kelima orang yang berdiri di sekelilingnya masih juga menundukkan kepalanya. Ternyata Kiai Telapak Jalak benar-benar seorang yang keras hati. Namun sayang, bahwa ia telah mengeraskan hatinya di dalam kesesatannya.

Orang-orang yang berdiri di sekitar Kiai Telapak Jalak yang sudah meninggal itu seakan-akan tersedar dari angan-angan mereka, ketika mereka mendengar sorak di arena. Ternyata orang- orang Kiai Telapak Jalak yang terakhir telah melarikan dirinya, meninggalkan kawan-kawannya yang terluka dan terbunuh di peperangan itu.

Sutawijaya menarik nafas dalam-dalam. Kematian Kiai Telapak Jalak dan Kiai Damar merupakan satu langkah maju bagi usahanya membuka Alas Mentaok. Tetapi kematian kedua orang itu ternyata mendekap rahasia yang masih tersimpan di balik pepohonan yang lebat di hutan Mentaok. Sutawijaya berpendapat, bahwa pasti masih ada orang-orang lain yang terlibat di dalam gerombolan mereka. Pasti bukan sekedar Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak.

Jalan pikiran orang-orang yang berada di sekeliling Kiai Telapak Jalak yang sudah terbujur di tanah itu ternyata tidak jauh berbeda. Mereka telah membayangkan sesosok tubuh yang diliputi oleh rahasia. Dan orang yang penuh rahasia itu pasti berhubungan atau malahan berada di istana Pajang.

Dan tiba-tiba saja angan-angan Agung Sedayu bergeser kepada kakaknya Untara yang menurut pendengarannya kini berada di daerah yang langsung dapat dibayangi perkembangan Alas Mentaok. **-(Bersambung)-f**